

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM
PENDIDIKAN
(Studi Kasus di SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo)**

TESIS

Oleh

AHMAD ROIKHAN

NIM: 22186130009



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
2024**

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM
PENDIDIKAN
(Studi Kasus di SMP SMP NU Sunan Ampel
Poncokusumo)**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program
Magister Pendidikan Agama Islam**

**Oleh: AHMAD ROIKHAN
NIM: 22186130009**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT
2024**

PERSETUJUAN TESIS
IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM
PENDIDIKAN
(Studi Kasus di SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo)

Disusun oleh:

AHMAD ROIKHAN
NIM: 22186130009

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
untuk dapat mengikuti Ujian Tesis

Malang, 18 Mei 2024
Dosen Pembimbing



(Dr. Nur salim, M.Pd.)

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

PENGESAHAN TESIS
IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM
PENDIDIKAN
(Studi Kasus di SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo)

DISUSUN OLEH:
AHMAD ROIKHAN
NIM:22186130009

Telah diajukan pada Dewan Penguji pada:
Hari: Sabtu, 15 Juni 2024

Dewan Penguji

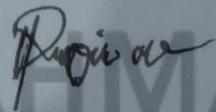
Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Nur Salim, M.Pd (Ketua)	()
2. Dr. Ilma Fahmi Aziza, M.Pd.1 (Sekretaris)	()
3. Dr. Aries Musnandar, M.Pd (Penguji 1)	()
4. Dr. Sutrisno, M.Pd (Penguji 2)	()



Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M. Pd.

Mengetahui,

Kaprodi


Dr. Abdur Rofiq, M. Pd

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa Pascasarjana

Universitas Islam Raden Rahmad Kab. Malang:

Nama : AHMAD ROIKHAN

NIM : 22186130009

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat dengan judul "**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN (STUDI KASUS di SMP SUNAN AMPEL PNCOKUSUMO)**" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang saya peroleh dari hasil penelitian pada bulan Januari-Mei 2024
2. Tesis ini adalah asli milik saya dan bukan merupakan duplikat tesis yang pernah dibuat oleh orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dan sesungguhnya dan saya bersedia bertanggung jawab manakala terdapat hal yang terjadi dikemudian hari.

Malang, 1 Juli 2024

Pembuat Pernyataan



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

Abstrak

Roikhan, Ahmad. 2024. *“Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan (studi kasus di SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo)”*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Raden Rahmat Malang. Pembimbing: Dr. Nur Salim, M.Pd.

Kata Kunci: moderasi beragama, pendidikan.islam

Indonesia merupakan negara majemuk yang terdiri dari banyak suku, ras dan agama yang berbeda-beda sehingga diperlukan tenggang rasa (toleransi) dalam memahami semua perbedaan yang ada, begitu juga pada lembaga pendidikan kultur unsur di dalamnya beraneka ragam. Oleh karenanya, moderasi beragama memiliki peran yang sangat penting sebagai jalan tengah dalam menghadapi perbedaan di antara keberagaman tersebut. Moderasi dalam pendidikan menjadi faktor penting keberhasilan dalam pembelajaran guna menghadapi tipologi siswa yang beragam.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yakni 1) Apa kebijakan sekolah dalam implementasi moderasi beragama dalam pendidikan di SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo, dan 2) Bagaimana implementasi moderasi beragama dalam pendidikan di SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo. Penelitian ini bertujuan untuk 1) memahami dan mendeskripsikan kebijakan sekolah dalam implementasi moderasi beragama dalam pendidikan, dan 2) untuk memahami dan mendeskripsikan implementasi moderasi beragama dalam pendidikan di SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, melakukan observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan untuk pengecekan keabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kebijakan sekolah dalam upaya implementasi moderasi beragama dalam pendidikan adalah 1a. mengadakan kegiatan-kegiatan peringatan hari besar nasional dan hari besar islam, b. kegiatan istighosah rutin tingkat guru dan tingkat siswa, c. mengadakan seminar moderasi beragama, dialog lintas agama, bermitra dengan komunitas dan organisasi keagamaan untuk mempromosikan moderasi beragama d. memasang slogan-slogan moderasi beragama, serta e. dengan melaksanakan pembinaan karakter siswa. 2. Implementasi adalah proses penerapan rencana, kebijakan, atau program yang telah dirancang sebelumnya ke dalam tindakan nyata. Pada dasarnya, implementasi mencakup serangkaian langkah dan prosedur yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Maka implementasi moderasi beragama dalam pendidikan adalah dengan cara menerapkan dan melaksanakan kebijakan tersebut.

Abstract

Roikhan, Ahmad. 2024. *"Implementation of Religious Moderation in Education (case study at NU Sunan Ampel Poncokusumo Middle School"*. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Raden Rahmat University, Malang. Supervisor: Dr. Nur Salim, M.Pd.

Keywords: religious moderation, education islam

Indonesia is a pluralistic country consisting of many different tribes, races and religions, so tolerance is needed in understanding all the differences that exist, as well as in educational institutions, the cultural elements within it are diverse. Therefore, religious moderation has a very important role as a middle way in dealing with differences between diversity. Moderation in education is an important factor for success in learning to deal with diverse student typologies.

The research focus in this study is 1) What is the school policy in implementing religious moderation in education at NU Sunan Ampel Poncokusumo Middle School, and 2) How is religious moderation implemented in education at NU Sunan Ampel Poncokusumo Middle School. This research aims to 1) understand and describe school policies in implementing religious moderation in education, and 2) to understand and describe the implementation of religious moderation in education at NU Sunan Ampel Poncokusumo Middle School.

This research was conducted using a qualitative approach using qualitative descriptive methods. Data collection methods were carried out by interviews, observation and documentation. Source triangulation was carried out to check the validity of the data.

Based on the research results, it is known that the school policy in implementing religious moderation in education is 1a. holding activities to commemorate national holidays and Islamic holidays, b. routine istighosah activities at teacher level and student level, c. holding religious moderation seminars, interfaith dialogue, partnering with religious communities and organizations to promote religious moderation d. put up religious moderation slogans, and e. by carrying out student character development. 2. Implementation is the process of implementing previously designed plans, policies or programs into real action. Basically, implementation includes a series of steps and procedures that must be carried out to achieve certain predetermined goals. So the implementation of religious moderation in education is by implementing and implementing this policy.

خلاصة

رويخان، أحمد. 2024. "تنفيذ الاعتدال الديني في التعليم (دراسة حالة في مدرسة NU Sunan Ampel Poncokusumo المتوسطة). الأطروحة. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، جامعة رادين رحمت، مالانج.

المشرف : دكتور. نور سليم، M.Pd.

الكلمات المفتاحية: الاعتدال الديني، التعليم، الإسلام

إندونيسيا بلد تعددي يتكون من العديد من القبائل والأعراق والأديان المختلفة، لذلك فإن التسامح مطلوب في فهم جميع الاختلافات الموجودة، وكذلك في المؤسسات التعليمية، تتنوع العناصر الثقافية بداخلها. ولذلك فإن للاعتدال الديني دوراً مهماً جداً كوسيلة وسطية في التعامل مع الاختلافات بين التنوع. يعد الاعتدال في التعليم عاملاً مهماً للنجاح في تعلم كيفية التعامل مع أنماط الطلاب المتنوعة.

يركز البحث في هذه الدراسة على (1) ما هي سياسة المدرسة في تطبيق الاعتدال الديني في التعليم في مدرسة NU Sunan Ampel Poncokusumo المتوسطة، و (2) كيف يتم تنفيذ الاعتدال الديني في التعليم في مدرسة NU Sunan Ampel Poncokusumo المتوسطة. يهدف هذا البحث إلى (1) فهم ووصف سياسات المدرسة في تطبيق الاعتدال الديني في التعليم، و (2) فهم ووصف تطبيق الاعتدال الديني في التعليم في مدرسة NU Sunan Ampel Ponco

تم إجراء هذا البحث باستخدام المنهج النوعي باستخدام الأساليب الوصفية النوعية. وتمت طرق جمع البيانات عن طريق المقابلات والملاحظة والتوثيق. وتم إجراء تثليث المصدر للتحقق من صحة البيانات.

وبناء على نتائج البحث يتبين أن سياسة المدرسة في تطبيق الاعتدال الديني في التعليم هي 1أ. إقامة فعاليات لإحياء الأعياد الوطنية والأعياد الإسلامية. ب. أنشطة الاستغواء الروتينية على مستوى المعلم ومستوى الطالب، ج. عقد ندوات الاعتدال الديني، والحوار بين الأديان، والشراكة مع المجتمعات والمنظمات الدينية لتعزيز الاعتدال الديني د. رفع شعارات الاعتدال الديني، و هـ. من خلال القيام بتنمية شخصية الطالب. 2. التنفيذ هو عملية تنفيذ الخطط أو السياسات أو البرامج المصممة مسبقاً إلى عمل حقيقي. في الأساس، يتضمن التنفيذ سلسلة من الخطوات والإجراءات

A. KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan inayahnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan Tesis ini dengan judul “Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan (Studi Kasus di SMP Sunan Ampel Poncokusumo) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam di Universitas Islam Raden Rahmad Malang.

Dalam proses penyusunan Tesis ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Imron Rosyadi Hamid, S. E, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M. Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
3. Bapak Dr. Abdur Rofiq, M. Pd selaku Kaprodi Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
4. Bapak Dr. Nur salim, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta dukungan agar penulis dapat tetap bersemangat dalam belajar dan menyelesaikan Tesis ini dengan baik.

5. Abi Fatchul Munir Ahmad, pengasuh pondok pesantren Al-Mubaro Roudlotul Nur Ihsan, tempat dimana peneliti besar dan berkembang disini. Dengan bimbingan, kasih sayang, tirakat dan doa beliaulah peneliti bisa pada jenjang pendidikan tinggi strata-2.
6. Ibu Na'imatul Muflihah, M.Pd Selaku Kepala Sekolah yang telah mengizinkan dan mempersilahkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMP tersebut.
7. Seluruh Dewan guru SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo dan pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses pengambilan data.
8. Segenap dewan guru di MI Mathla'ul Huda, tempat peneliti mengamalkan ilmu secara formal. Guru-guru yang telah mendukung peneliti dan kebersamai peneliti dalam hesehariannya.
9. Teman-teman kelas A1 Madin UNIRA yang telah senantiasa memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti sehingga proses pengerjaan Tesis ini bisa berjalan dengan lancar.
10. Teman-teman satu bimbingan Tesis yang sudah bersedia berbagi informasi, ilmu, dan pengalaman sehingga membantu dalam proses penyelesaian Tesis ini.
11. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Ayah M. Sul Khan dan Ibu Sri Riwayatini yang tak pernah lelah mendoakan peneliti hingga peneliti bisa sampai di titik ini. Kakak tercinta, M.Nur Amin dan adek tersayang, M. Teguh Iman Santoso Mauludin, semoga berkah ilmu kita menjadi sebab kebahagiaan

kita di dunia hingga di akhirat, bisa berkumpul selalu di dunia ini dan kehidupan disana nanti.

12. Orang tersayang, Zuhriyyah Al-Adaniy yang menjadi inspirator utama penulis untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi di Magister ini, dia yang telah menemani, kebersamai, mendukung, dan mengisi warna-warni indah selama perjalanan menempuh jenjang Strata-2 ini.

13. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.

Peneliti menyadari tiada satupun karya yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat dibutuhkan oleh peneliti. Meskipun demikian, peneliti berharap Tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan seluruh pembaca.

Malang, 18 Mei 2024

Penulis

Ahmad Roikhan

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
E. Definisi Istilah	11
F. Penelitian Terdahulu	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Definisi Implementasi	17
B. Moderasi Beragama	18
C. Prinsip Moderasi Beragama	20
1. Tawasut	20
2. Tawazun	21
3. I'tidal	21
4. Tasamuh	22
5. Musawa	23
6. Musyawarah	23
D. Indikator Moderasi Beragama	24
1. Komitmen Kebangsaan	26
2. Toleransi	27
3. Anti Radikalisme	28
4. Akomodatif	30
5. Pendidikan	37
6. Kebijakan	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	47

C. Kehadiran Peneliti	47
D. Subyek Penelitian	47
E. Sumber Data	48
1. Data Primer	48
2. Data Sekunder	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Observasi	50
2. Wawancara	51
3. Dokumentasi	52
G. Analisis Data	54
1. Penyajian Data	55
2. Kondensi Data (data condensation)	55
a. Selecting	56
b. Focusing	57
c. Abstracting	58
d. Simplifying dan Transforming	58
3. Penarikan Kesimpulan	59
H. Pengecekan Keabsahan Data	60
1. Triangulasi	60
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN	62
A. Gambaran Obyek Penelitian	62
B. PAPARAN DATA	68
C. TEMUAN PENELITIAN	95
BAB V PEMBAHASAN	97
1. Kebijakan Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan.....	98
BAB VI PENUTUP	130
1. Kesimpulan.....	130
2. Saran.....	132
Daftar Pustaka	134

BAB I

PENDAHULUAN

B. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara majemuk yang terdiri dari banyak suku, ras dan agama yang berbeda-beda sehingga diperlukan tenggang rasa (toleransi) dalam memahami semua perbedaan yang ada, begitu juga pada lembaga pendidikan kultur warganya juga beraneka ragam¹. Moderasi beragama memiliki peran yang sangat penting sebagai jalan tengah dalam menghadapi perbedaan baik kelompok ekstrem maupun fundamental². Gerakan moderasi beragama yang diusung oleh kementerian agama menemukan momentumnya. *Framming* moderasi beragama penting dalam mengelola kehidupan beragama pada masyarakat Indonesia yang plural dan multicultural.

Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

¹ Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan."

² Faisal, Muhammad. "Manajemen pendidikan moderasi beragama di era digital." *ICRHD: Journal of Internantional Conference on Religion, Humanity and Development*. Vol. 1. No. 1. 2020.

Moderasi beragama dalam pendidikan memiliki landasan sosiologis yang kuat, salah satunya adalah peran pendidikan dalam membentuk kesadaran kolektif dan harmoni sosial. Dalam masyarakat yang beragam, pendidikan berfungsi sebagai media yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan kerjasama antar kelompok agama. Pendidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan sosial yang inklusif dan damai³.

Moderasi beragama dalam pendidikan bertujuan untuk mencegah terjadinya konflik sosial yang berbasis pada perbedaan agama. Secara sosiologi menunjukkan bahwa konflik seringkali terjadi karena ketidaktahuan atau miskomunikasi antara kelompok-kelompok yang berbeda. Dengan memberikan pendidikan yang memadai mengenai keberagaman agama dan pentingnya moderasi, individu akan lebih siap untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain yang berbeda keyakinan. Ini tidak hanya memperkuat kohesi sosial tetapi juga mengurangi potensi disintegrasi sosial akibat ketegangan antaragama.

Pendekatan sosiologis terhadap moderasi beragama dalam pendidikan juga memperhatikan pentingnya peran institusi sosial lainnya, seperti keluarga dan komunitas, dalam mendukung nilai-nilai moderasi⁴. Pendidikan tidak berdiri sendiri tetapi berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Oleh karena itu,

³ Hidayat, Rahmad. "Moderasi Beragama: Arah Baru Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2021): 135-146.

⁴ Muchith, HM Saekan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*. Nas Media Pustaka, 2023.

keterlibatan keluarga dan komunitas dalam proses pendidikan moderasi beragama sangat penting untuk memperkuat pesan-pesan yang disampaikan di sekolah. Ketika nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan secara konsisten di rumah dan di masyarakat, maka diharapkan akan terbentuk individu-individu yang tidak hanya toleran tetapi juga proaktif dalam mempromosikan perdamaian dan kerukunan antar umat beragama.

Esensi dari semua agama yang diakui di Indonesia juga mengenal ajaran moderasi beragama. Dalam Islam misalnya, terdapat konsep *washatiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *Tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* bisa disebut *wasith*.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

Dalam tradisi Kristen, moderasi beragama menjadi cara pandang untuk menengahi ekstremitas tafsir ajaran Kristen yang dipahami sebagian umatnya. Salah satu kiat untuk memperkuat moderasi beragama adalah melakukan interaksi semaksimal mungkin antara agama yang satu dengan agama yang lain, antara aliran yang satu dengan aliran yang lain dalam internal umat beragama⁵. Moderasi beragama juga dapat dilihat dalam perspektif Gereja Katolik. Dalam Gereja Katolik istilah “moderat” tidak biasa. Yang dipakai adalah “terbuka” terhadap “fundamentalis” dan “tradisionalis” (yang menolak pembaruan dalam pengertian Gereja Katolik).

Akar ruh moderasi beragama dalam agama Hindu, atau jalan tengah, dapat ditelusuri hingga ribuan tahun ke belakang. Periode itu terdiri dari gabungan empat *Yuga* yang dimulai dari *Satya Yuga*, *Treta Yuga*, *Dwapara Yuga* dan *Kali Yuga*. Dalam setiap *Yuga* umat Hindu mengadaptasikan ajaran-ajarannya sebagai bentuk moderasi. Untuk mengatasi kemelut zaman dan menyesuaikan irama ajaran agama dengan watak zaman, moderasi tidak bisa dihindari dan menjadi keharusan sejarah⁶.

Praktik agama yang dilaksanakan umat Hindu Indonesia pada zaman modern seperti sekarang ini adalah *Puja Tri Sandhya* dan *Panca Sembah*. Keduanya menjadi poros utama pembangunan peradaban Hindu Indonesia sejak terbentuknya *Parisadha* di tahun 1960an. Praktik kedua teologi ini berkelindan

⁵ Ardilla, Meissiandani, et al. "Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam bingkai Pendidikan agama Kristen." *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1.4 (2023): 629-643.

⁶ Sutrisno, Edy. "Aktualisasi moderasi beragama di lembaga pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12.2 (2019): 323-348.

dengan banyak praktik agama Hindu lain. Seni dan ritual menjadi penunjang yang menyemarakkan *Puja Tri Sandhya* dan *Panca Sembah*.

Berkaitan dengan moderasi beragama, ajaran agama Hindu yang terpenting adalah susila, yaitu bagaimana menjaga hubungan yang harmonis antara sesama manusia, yang menjadi salah satu dari tiga penyebab kesejahteraan.

Kasih sayang adalah hal yang utama dalam moderasi di semua agama.

Esensi ajaran moderasi beragama dalam Agama Budhadapat dilihat dari Pencerahan Sang Buddha yang berasal dari Sidharta Gautama. Ia mengikrarkan empat prasetya, yaitu berusaha menolong semua makhluk, menolak semua keinginan nafsu keduniawian, mempelajari, menghayati, dan mengamalkan Dharma, serta berusaha mencapai Pencerahan Sempurna⁷.

Moderasi beragama juga mengakar dalam tradisi agama Khonghucu. Umat Khonghucu yang *junzi* (beriman dan luhur budi) memandang kehidupan ini dalam kaca mata *yin yang*, karena *yin yang* adalah filosofi, pemikiran dan spiritualitas seorang umat Khonghucu yang ingin hidup dalam *dao*. *Yin Yang* adalah Sikap Tengah, bukan sikap ekstrem. Sesuatu yang kurang sama buruknya dengan suatu yang berlebihan⁸.

Namun demikian, saat ini warga dunia, khususnya Indonesia, sedang dihadapkan dengan permasalahan global yang secara masif menyita perhatian dan energi publik. Permasalahan adalah ancaman radikalisme, radikalisme atas nama

⁷ Sukodoyo, Sukodoyo, et al. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Buddha di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Semarang." *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 8.2 (2024): 239-253.

⁸ Nisa, Muria Khusnun, et al. "Moderasi beragama: Landasan moderasi dalam tradisi berbagai agama dan implementasi di era disrupsi digital." *Jurnal Riset Agama* 1.3 (2021): 79-96.

agama, baik yang dilakukan oleh person (individu yang teradikalisasi), ataupun inter-person, kelompok-kelompok dan jaringan-jaringan yang berafiliasi dengan organisasi radikal tertentu⁹. Hal lain yang cukup mengkhawatirkan, yakni tindakan mereka yang semakin canggih dan modern karena berbasis digital, dengan metode yang terus diperbarui (*up date*), termasuk juga variasi ragam aksi mereka yang kian rumit untuk terdeteksi.¹⁰

Di tanah Air, terutama pascareformasi, kemunculan terorisme dan kelompok garis keras begitu mencuat ke permukaan, dan nampak menemukan ruang. Dalam catatan Azra, euforia demokrasi, pemberlakuan kebebasan pers, pembebasan tahanan politik dan pencabutan Undang-undang Anti-Subversi oleh Presiden BJ Habibie kala itu, memberikan kesempatan yang sangat luas bagi kelompok Islam (politik) radikal dalam mengekspresikan wacana berikut gerakan ekstrem dan radikal, yang kemudian memungkinkan mereka untuk bebas “beraktivitas” di ruang-ruang publik. Serangkaian aksi-aksi kekerasan terhadap kelompok lain yang dianggap berbeda, menyimpang, ataupun karena stigmatisasi minoritas, seolah menjadi pemandangan yang lazim terjadi. Masyarakat pun nampaknya kian bersikap permisif terhadap aksi-aksi intoleran yang mudah dijumpai tiap saat.¹¹

Akses teknologi informasi semakin canggih seiring berkembangnya zaman, aksi bullying individu maupun kelompok liyan tersebut, baik karena

⁹ Izma and Kesuma, “PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA.”

¹⁰ Muqoyyidin, “MEMBUMIKAN DERADIKALISASI PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI RESPONS ANTISIPATIF RADIKALISME DI ERA GLOBAL.”

¹¹ Kusumo and Hurriyah, “Populisme Islam Di Indonesia,” 2016–17.

perbedaan keyakinan, afiliasi politik, serta pilihan interaksi sosial-budaya, kian sangat keras sekaligus memprihatinkan, karena diikuti dengan penyebaran informasi yang tidak benar (*hoax*), status postingan di media sosial, berupa ucapan, tulisan, upload gambar (*meme*), serta tampilan video berkonten fitnah dan pencemaran nama baik, yang intinya sebatas untuk “menyerang” pihak lain yang dipersepsikan berbeda itu.¹²

Kemajuan teknologi yang seharusnya dapat membantu banyak orang untuk mengakses pengetahuan dan informasi justru menjadi boomerang bagi mereka yang mudah terpengaruh dan tidak punya control diri. Sedikit demi sedikit, kegelisahan menjadi sesuatu yang dominan di kalangan masyarakat. Anak-anak menjadi mudah ikut-ikutan *trend* yang sedang melewati beranda sosial media mereka. Mirisnya, *trend* negatif lebih mudah memberikan pengaruh dari pada *trend* positif¹³.

Lembaga pendidikan SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo, merupakan lembaga pendidikan yang secara geografis terletak di kawasan ibukota kecamatan. Yang mana akses untuk kesehatan, pemerintahan, terutama pendidikan sangat mudah untuk diakses. Anak-anak usia pelajar sudah akrab dengan alat yang bernama *smartphone*. Segala informasi dan pengetahuan bisa dengan sangat mudah mereka peroleh, hingga hal hal di atas benar-benar mengenai mereka. Terdampak *trend* negative yang secara tidak sadar mereka tiru dan mereka lakukan di dalam kehidupan sehari-hari khususnya saat berada di lingkungan

¹² Wakhid Udin, “Truth Claim Dan Implikasinya Terhadap Usaha Penciptaan Kohesi Damai Antarumat Beragama.”

¹³ Fauzi, “PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM DUNIA TANPA SEMPADAN: SUATU KEBAIKAN ATAU KEBURUKAN?”

sekolah. Karena di lingkungan sekolah mereka lebih bebas bergaul dengan teman seusianya.

Praktek *bullying* pun tidak bisa dihindarkan dan terjadi di lingkungan sekolah. Bahkan mereka tidak begitu menghiraukan akan hal yang berkenaan dengan diri mereka, namun yang mudah menyulut emosi adalah saat menyangkut orang tua, keluarga, terlebih lagi soal agama. Hal ini menjadi sesuatu yang memprihatinkan manakala dibiarkan saja dan akan merambah kepada hal yang lebih besar lagi.¹⁴

Fakta di atas semakin menegaskan akan pentingnya sikap moderasi. Artinya, sedini mungkin pembelajaran pendidikan Islam hendaknya diarahkan untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*soft skill*) dalam menghadapi berbagai tantangan yang akan mereka jumpai di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat yang sangat majemuk (*plural*), baik dalam hal agama dan keyakinan (*multireligi*), bahasa (*multilingual*), ras etnis (*multiethnic*), serta tradisi dan budaya (*multikultural*).¹⁵

Selanjutnya dilakukan observasi di SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo sebagai berikut : upaya yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan moderasi beragama bagi siswa dilakukan dengan cara: 1) Mengkaitkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari siswa misalnya bagaimana bersikap dan bergaul dengan sesama teman, baik itu yang beragama muslim atau non muslim, batasan-batasan bergaul dalam ajaran Islam harus ditaati bersama,

¹⁴ Prihatmojo and Badawi, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0."

¹⁵ Azra, "Dari Pendidikan Kewargaan Hingga Pendidikan Multikultural."

memberikan pemahaman yang mana haram dan halal dengan menggunakan bahasa yang mudah diterima, mengajarkan hal-hal yang menjadi kewajiban bagi umat muslim 2) Menjadi contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa lain selain sekolah tersebut, 3) Melakukan *home visit* yakni berkunjung ke rumah orangtua siswa secara bergantian setiap akhir pekan untuk mengetahui kondisi keluarga siswa, perkembangan siswa, dan pola asuh orang tua.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka akan dilakukan penelitian tentang Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan studi kasus di SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo Kabupaten Malang.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa kebijakan sekolah dalam implementasi moderasi beragama dalam pendidikan di SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo?
2. Bagaimana implementasi moderasi beragama dalam pendidikan di SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan kebijakan-kebijakan sekolah dalam implementasi moderasi beragama dalam pendidikan di SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan implementasi moderasi beragama dalam pendidikan di SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan untuk kegiatan penelitian berikutnya.
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan bidang kerukunan umat beragama khususnya dalam Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan
- c. Memberikan gambaran tentang Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan bagi kepentingan kebijakan selanjutnya.
- d. Sebagai bahan kajian pengembangan pendidikan dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan dalam menentukan kebijakan implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan di sekolah lain.
2. Untuk menjadi masukan bagi guru PAI yang lain untuk dapat menjalankan Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah langkah-langkah praktis yang diambil untuk menerapkan suatu rencana atau konsep ke dalam tindakan nyata

2. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah pendekatan dalam memahami dan menjalankan ajaran agama dengan penuh toleransi, rasa hormat, dan kerukunan antarumat beragama. Moderasi beragama mencerminkan sikap tengah atau seimbang dalam praktik keagamaan, di mana individu atau komunitas menghindari ekstremisme, intoleransi, dan konflik agama.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.

4. Kebijakan adalah serangkaian prinsip, aturan, atau pedoman yang dirumuskan dan diterapkan oleh suatu organisasi, pemerintah, atau lembaga untuk mengatur tindakan dan keputusan dalam berbagai bidang kehidupan.

5. SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo

SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo adalah unit lembaga pendidikan Ma'arif tingkat menengah pertama yang terletak di dusun Wates, desa Wonomulyo, Kecamatan Poncokusumo.

G. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian yang relevan ini dimaksudkan untuk mencari posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli dan peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu tersebut seperti dikemukakan berikut:

1. Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan dan Encep Supriatin Jaya, (2021), dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung, Jurnal ATTHULAB: (Islamic Religion Teaching & Learning Journal) Volume 6 Nomor 1 Tahun 2021. Kesimpulannya adalah kebijakan moderasi agama yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama telah menimbulkan perbedaan sikap di kalangan perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI). Perbedaan tersebut terletak pada respon yang diambil apakah gagasan moderasi masuk dalam kurikulum menjadi mata kuliah tersendiri (isolated subject) ataukah menjadi bagian dari mata kuliah yang ada (integrated subject). Studi ini berargumen bahwa perguruan tinggi memiliki pertimbangan akademis dan sosial yang tidak sama terhadap kebijakan pemerintah. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, interview dan review terhadap kebijakan formal yang tersedia secara online. Tujuan studi ini adalah untuk memetakan dan menganalisis bagaimana respon perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia baik negeri maupun swasta terhadap penerapan kebijakan moderasi beragama. Beberapa kajian sebelumnya menunjukkan bahwa setiap kampus memiliki kekhasan suasana dan budaya akademik. Kekhasan tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi sosial masyarakat, visi dan misi, serta kurikulum yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan hal tersebut, mereka tidak bisa serta merta dan otomatis menjalankan kebijakan pemerintah. Perubahan kebijakan kampus berakibat terhadap perubahan pada sektor lain yang saling terkait. Dalam waktu yang bersamaan, perguruan tinggi memiliki kekuatan sumberdaya beragam yang pada gilirannya menyebabkan terjadinya perbedaan sikap yang diambil. Dengan demikian, menjadi sebuah kajian yang penting untuk mengetahui faktor faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan sikap perguruan tinggi dalam mengimplementasikan kebijakan moderasi agama di kampus.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan dan Encep Supriatin Jaya yaitu (1) kebijakan moderasi agama yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama, kebijakan pemerintah dan kebijakan perguruan tinggi (2) Subyek dan informan yang berdeda. Sementara pada penelitian kami adalah Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan di SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo.

2. Bani Hasyim, (2021), Judul Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Cilegon. Tesis Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Hasil penelitian bahwa moderasi beragama merupakan suatu kegiatan yang memposisikan dirinya di tengah dalam kehidupannya sebagai penganut agama untuk menghindari perilaku ekstrim terhadap pemeluk agama lain, sehingga memunculkan sifat gotong royong antara penganut keyakinan berbeda dan kemampuan hidup berdampingan serta berdaulat satu sama lainnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Bani Hasyim (1) strategi pembelajaran PAI yang digunakan di SMA Negeri 5 Cilegon sementara pada penelitian ini menekankan pada implementasi nilai moderasi (2) Subyek dan informan yang berdeda. Pada penelitian kami adalah Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan di SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo.

3. Faridah Amiliyatul Qur'ana, (2022). Dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School. Tesis Pascasajana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School yaitu koordinasi antara sekolah dengan stakeholder pendidikan; menentukan program sesuai kurikulum sekolah; merumuskan materi untuk sosialisasi moderasi beragama ke seluruh warga sekolah; merumuskan perencanaan perangkat pembelajaran PAI; 2) Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School yaitu penanaman dan penguatan cara pandang, pola pikir dan praktik moderasi beragama; pengembangan KI bermuatan moderasi beragama; penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada materi pembelajaran PAI; morning greetings, 3) Hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School yaitu pemahaman dan sikap moderat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridah Amiliyatul Qur'ana, yaitu (1) Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP sementara pada

penelitian ini menekankan pada implementasi nilai moderasi pada siswa SMP (2)

Subyek dan informan yang berdeda. Pada penelitian kami adalah Implementasi

Moderasi Beragama dalam Pendidikan di SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo.

Tabel perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu:

Aspek	Penelitian 1: Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, Encep Supriatin Jaya (2021)	Penelitian 2: Bani Hasyim (2021)	Penelitian 3: Faridah Amiliyatul Qur'ana (2022)	Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan di SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo
Judul	Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung	Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Cilegon	Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School	Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan di SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo
Jenis Penelitian	Kualitatif deskriptif	Kualitatif deskriptif	Kualitatif deskriptif	Kualitatif deskriptif
Metode	Observasi, interview, review kebijakan	Observasi, interview, dokumentasi	Observasi, interview, dokumentasi	Observasi, interview, dokumentasi
Subjek dan Informan	Perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia (negeri dan swasta)	SMA Negeri 5 Cilegon	SMP Brawijaya Smart School	SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo
Tujuan Penelitian	Menganalisis respon perguruan tinggi keagamaan Islam terhadap	Menganalisis strategi pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi	Menganalisis perencanaan dan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai	Menganalisis implementasi nilai moderasi beragama

	kebijakan moderasi beragama	beragama	moderasi beragama	
Kesimpulan	Kebijakan moderasi agama menyebabkan perbedaan sikap di kalangan PTKI terkait integrasi moderasi dalam kurikulum	Moderasi beragama menghindari perilaku ekstrim dan mempromosikan gotong royong	Perencanaan dan pelaksanaan internalisasi nilai moderasi melalui koordinasi, penguatan pandangan dan materi pembelajaran	Implementasi nilai moderasi beragama di SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo
Perbedaan dengan Penelitian Anda	- Fokus pada kebijakan pemerintah dan perguruan tinggi - Berbagai perguruan tinggi keagamaan Islam	- Fokus pada strategi pembelajaran PAI - SMA Negeri 5 Cilegon	- Fokus pada internalisasi nilai-nilai moderasi - SMP Brawijaya Smart School	- Fokus pada implementasi nilai moderasi beragama - SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo

